BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau pun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Husein Umar (2005:303) menjelaskan pengertian dari objek penelitian sebagai berikut:

"Bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*Variable Dependent*). Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Rasio Lancar (*Current Ratio)*(X_1)), Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* (X_2)).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang

digunakan peneliti adalah harga saham (*Y*). Penelitian dilakukan pada 8 (delapan) Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu **(Umi Narimawati, 2008 :127)**.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai data yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:29) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas" .

Menurut Sugiyono (2009:8) metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

> Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan kondisi rasio lancar *(current ratio)*, tingkat pengembalian investasi *(ROI)* dan harga saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Rasio Lancar *(current ratio)* dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* terhadap Harga Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan rasio likuiditas, profitabilitas dan harga saham yang terjadi pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menetapkan rumusan masalah rasio likuiditas, profitabilitas dan harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan harga saham pada perusahaan investasi.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) untuk rasio likuiditas, profitabilitas dan harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

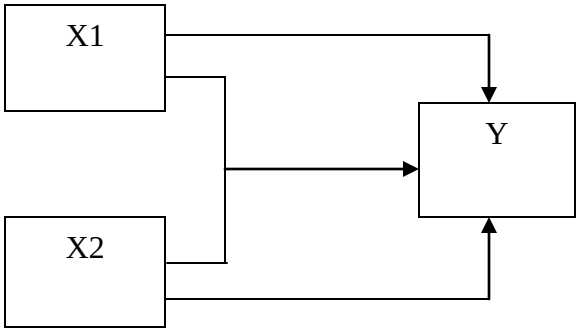
Berdasarkan penjelasan di atas, maka tabel desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No.	**Desain Penelitian**		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Rasio Lancar *(CR)*	Deskriptif	Sekunder
2.	Pengembalian Investasi	Deskriptif	
3.	Harga Saham	Deskriptif	
4.	Pengaruh *CR* dan *ROI* terhadap harga saham	Verifikatif	

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan. Maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Rasio Lancar *(Current Ratio)*

X2 = Tingkat Pengembalian Investasi *(Return On Investment)*

Y = Harga Saham

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah:

> Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari : rasio lancar *(current ratio)*(X_1) dan tingkat pengembalian investasi *(ROI)*(X_2) yang merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Adapun definisi operasionalisasi masing-masing operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Rasio Lancar (X_1)	Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek **Sutrisno (2009:216)**	Rasio Lancar (Current Ratio) -Aktiva Lancar -Hutang Lancar $CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rp	Rasio	-Laporan Keuangan L/R -Laporan Keuangan Neraca
Tingkat Pengembalian Investasi (X_2)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. **Sutrisno (2009:223)**	Return On Investment -Laba Bersih Setelah Pajak -Total Aktiva $ROI = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$	%	Rasio	-Laporan Keuangan
Harga Saham	Nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan diterima. **R.Agus Sartono (2001:41)**	Harga Penutupan Saham (Closing Price) Pada periode 2009-2013	Rp	Rasio	-Historical Stock Price

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai "Pengaruh Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan *Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)* terhadap harga saham adalah Laporan Keuangan Tahunan, yang termasuk ke dalam data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sebagai berikut : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait dengan perusahaan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi**

Menurut Umi Narimawati (2008:161), menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis."

Berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian **(Umi Narimawati, 2008)**. Sampel penelitian diambil

secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode tahun 2009 –2013).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode tahun 2009– 2013).
3. Mencantumkan Harga saham pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode tahun 2009 –2013).

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi subsektor perusahaan investasi (data *csoss section*) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 40 buah panel data.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu perusahaan investasi sebagai mana yang tercantum di *Bursa Efek Indonesia* periode tahun 2009-2013.

3.2.5.1 Studi Pustaka

Menurut M.Nazir (1988:111) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan :

"Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

   Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa :

   > Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Rasio Lancar *(Current Ratio)*, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dan harga saham pada perusahaan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013.

Untuk menghitung rasio lancar *(current ratio)* dapat digunakan rumus rasio lancar *(current ratio)* sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}}$$

Sumber: Sutrisno (2009:216)

Untuk menghitung pengembalian investasi dapat digunakan rumus Return On Investment sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ROI = \frac{Laba\ Operasi\ (EBIT)}{Total\ Asset}\ x\ 100\%}$$

Sumber: Sutrisno (2009:223)

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Perkembangan = \frac{P\pi - P\pi - 1}{P\pi - 1}\ x\ 100\%}$$

Keterangan:

$P\pi$ = Perkembangan Tahun Sekarang

$P\pi - 1$ = Perkembangan Tahun Sebelumnya

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Andi Supangat (2007:352) garis regresi adalah:

> Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh rasio lancar dan tingkat pengembalian investasi terhadap harga saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

α = Bilangan Berkonstanta

β_1, β_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas X_1 → Rasio Lancar *(Current Ratio)*

X_2 = Variabel Bebas X_2 → Tingkat Pengembalian Investasi *(Return On Investment)*

ε = Kesalahan Residual (error)

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen (harga saham) dan variabel independen (rasio lancar dan tingkat pengembalian investasi) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian

normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Analisis statistik adalah pendeteksian normalitas data yang dapat dilakukan melalui analisis statistik yang salah satunya dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Imam Gozali (2006:112) menyebutkan bahwa:

"Jika data menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model reresi memenuhi asumsi normalitas."

b. Uji Multikolinearitas

Menurut **Imam Ghozali (2006:95)** bahwa :

> Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, **(Imam Gozali 2006:105).**

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2011: 110). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika:

$0 < d < dl$ = Ada autokorelasi

$dl \leq d \leq du$ = Tidak ada kesimpulan

$4 - dl < d < 4$ = Ada autokorelasi

4 – du ≤ d ≤ 4 - dl = Tidak ada kesimpulan

du < d < 4 – du = Tidak ada autokorelasi

3. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi antara Rasio Lancar *(Current Ratio)* dengan Harga Saham, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* dengan Harga Saham, digunakan untuk mengetahui hubungan antara rasio lancar dan tingkat pengembalian investasi dengan harga saham apakah bernilai positif atau negatif. Hubungan yang bernilai positif jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel}. Menurut Sugiyono (2007:228) perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x1y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X1^2 Y^2}}$$

$$r_{x2y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X2^2 Y^2}}$$

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
X = Variabel Bebas (*Independen*)
Y = Variabel Terikat (*Dependen*)

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan oleh besarnya kecilnya angka korelasi. Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 ≤ r ≤ +1 dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis, Andi Supangat, 2006

4. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada Rasio Lancar (Current Ratio) dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)*. Menurut Sugiyono (2007: 231) untuk menghitung koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r_2).

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar (Current Ratio) dan pengembalian investasi *(ROI)* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah:

$$\mathbf{Kd} = \boldsymbol{r^2 x}\ \mathbf{100}\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien *korelasi (pearson)*

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, **(Arikunto 2003:62)**.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka adapun hipotesis yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Uji hipotesis secara simultan

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan

terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}}$$

Keterangan:
R^2 = Koefisien Determinasi
k = Banyaknya koefisien regresi
n = Jumlah Sampel
(Sugiyono, 2007:230)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Harga Saham) ditolak dan sebaliknya.

a. Hipotesis

H_0: $\beta_1\beta_2 = 0$, Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha: $\beta_1\beta_2 \neq 0$, Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (a = 0,05). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat / cukup
0,61-0,80	Erat
0,81-1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta \neq 0$. Untuk mengetahui β_1 yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Uji Hipotesis secara parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji koefisien regresi secara Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2})}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

a. Hipotesis

Hipotesis Pertama

H_0 : $\beta_1 = 0$, rasio lancar *(current ratio)* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Ha : $\beta_1 \neq 0$, rasio lancar *(current ratio)* berpengaruh terhadap harga saham

Hipotesis Kedua

H_0 : $\beta_2 = 0$, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* tidak berpengaruh terhadap harga saham

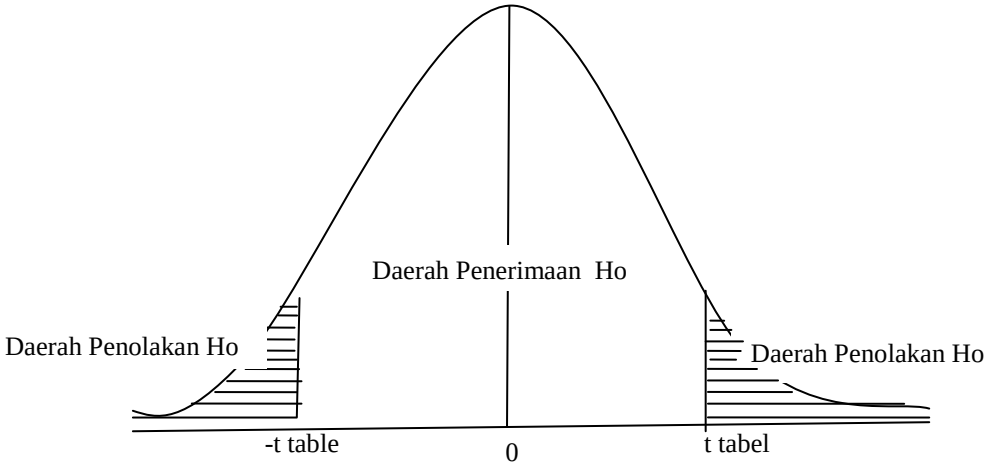
Ha :$\beta_2 \neq 0$, Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* berpengaruh terhadap harga saham

b. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (a = 0,05). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (a = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Tingkat Pengembalian Investasi *(ROI)* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (a = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.